

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan *instrument* yang sangat penting dalam proses penelitian. Karena dengan menggunakan metode ini kualitas penelitian akan dapat dilihat. Menurut Haris Herdiansyah metodologi penelitian merupakan serangkaian hukum, aturan, dan tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana pendekatan kualitatif hakikatnya untuk menjelaskan sebuah fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya juga.² Dalam bukunya Haris Herdiansyah *mendefinisikan* penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti³. Sedangkan esensi fenomena menurut *banister* bahwa hakikatnya fenomena itu biasanya tidak terdapat di permukaan melainkan di bawah permukaan atau di dalam.

¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 17

² Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana, 2009), 56

³ Ibid Hal 18

Setiap individu yang memaknai fenomena tidak lantas dengan mudahnya memaknai fenomena tersebut. Rahmat Kriyanto juga menambahkan bahwa ciri dari penelitian ini lebih ke subyektif artinya lebih kepada referensi periset dan lebih pada kedalaman dari pada keluasan. Penelitian kualitatif pada *dasarnya* memiliki ciri yang sangat khas yang membedakan dari penelitian kuantitatif.

1. *Natural Setting* atau Latar Alamiah

Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian dengan mengedepankan konteks keutuhan (*entity*) dimana peneliti hanya bersifat merekam apa adanya dari latar penelitiannya. Dengan tidak mengelola maupun melakukan perlakuan terhadap latar penelitian.⁴

2. *Instrument* atau Peneliti sebagai Alat

Penelitian kualitatif pada dasarnya mengedepankan pada wawasan peneliti. Peneliti di sini harus memiliki wawasan yang cukup luas tentang teori dan objek yang diteliti, karena dengan bekal yang cukup kuat maka peneliti bisa mendalami masalah yang ada dalam penelitiannya, serta menguraikan secara rinci mengenai penelitian tersebut. Tugas lain seorang peneliti dalam proses penelitian adalah peneliti sebagai pengumpul data artinya penelitalah yang harus memilah data yang ada di lapangan berkaitan dengan kajian risetnya.⁵

⁴ Lexy J. Moleong, *Metedologi penelitian kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 5

⁵ *Ibid.*, 6

3. Menggunakan Pendekatan Induktif

Dalam penelitian kualitatif peneliti kebanyakan menggunakan pendekatan induktif dimana peneliti tidak menggali data atau bukti sebelum melakukan penelitian karena dengan ini peneliti bisa memberikan keputusan penuh terhadap baik tidaknya terhadap pengalihan pada setiap latar lainnya.⁶

4. Bersifat Deskriptif

Penelitian kualitatif selalu identik dengan bersifat deskriptif dimana peneliti harus menggali data tersebut terlebih dahulu melalui wawancara maupun dokumentasi dari jurnal yang mendukung barulah di tarik makna yang terkandung di dalamnya.⁷

5. Mementingkan Proses daripada Hasil

Penelitian kualitatif sangat memperhatikan proses penelitian tersebut sehingga proses penelitian tersebut tidak tergantung dengan waktu, jumlah, jenis, dan target pada perencanaan tertentu. Artinya penelitian kualitatif sangat *flexible*.⁸

B. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kali ini adalah film animasi Upin-Ipin seri berpuasa. Film ini tayang perdana pada tahun 2007. Film ini merupakan salah satu dari sekian banyak seri film upin – ipin yang di produksi oleh *Las Coupaque* dan tayang perdana di TV 9 Malaysia.

⁶ Ibid., 6

⁷ Ibid., 6

⁸ Ibid., 7

C. Sumber data

Menurut Haris herdiansyah dalam penelitian kualitatif bentuk data kebanyakan berupa kalimat atau narasi dari subjek atau responden yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data dan menggunakan teknik analisis data kualitatif maka akan menghasilkan suatu temuan atau hasil penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan⁹.

1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui mendownload video di *youtube* dan dipotong dalam beberapa adegan yang merepresentasikan tentang kebudayaan Islam dengan menggunakan *software VLC media player*.

2. Data sekunder

Data sekunder digunakan untuk mendukung atau melengkapi dari data primer. Diperoleh melalui buku, majalah, literatur, maupun jurnal-jurnal pendukung data primer. Data sekunder diharapkan dapat menguatkan data primer yang berkaitan dengan kebudayaan Islam dan Upin-Ipin. Beberapa data sekunder juga diperoleh dari potongan wawancara kepada pemimpin *Las Coupaque production*.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah ujung mata pisau yang digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan atau membedah sebuah masalah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis semiotika. Semiotika merupakan sebuah

⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta Salemba Humanika 2012), 116

kajian ilmu untuk memaknai sebuah tanda.¹⁰ Tanda (*representament*) adalah sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain dalam batas-batas tertentu. Tanda akan selalu mengacu kepada sesuatu yang lain, oleh pierce disebut (*denotatum*) objek. Mengacu berarti mewakili atau menggantikan. Tanda baru dapat berfungsi bila di interpretasikan dalam benak penerima tanda melalui *interpretant*. Jadi *interpretant* ialah pemahaman makna yang muncul dalam diri penerima tanda. Artinya tanda baru dapat berfungsi sebagai tanda bila dapat ditangkap. Inti dari penjelasan Charles Sanders Pierce tentang semiotikanya adalah yang tanda terdiri atas *representamen* yang merujuk pada sebuah objek hingga menimbulkan arti yang disebut dengan interpretant.

Hubungan ketiganya ini tidak lantas statis saja, melainkan dinamis dengan yang satu saling menyarankan dengan yang lain dalam pola kritis.¹¹ Sebuah proses semiosis (berfikir) yang berkesinambungan hanya bisa "diinterupsi" namun tidak pernah benar-benar bisa untuk di akhiri. Yang ingin disampaikan dalam proses ini adalah interpretant yang sesungguhnya atas suatu tanda tertentu secara teoritis bisa diinterpretasikan pada beberapa tanda selanjutnya dan bahwa juga dalam tanda lain tanpa harus tercapainya tujuan akhir.¹² Ketiga hubungan inilah yang dinamakan segitiga semiotik .

¹⁰ Alex Sobur *Semiotika Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006) , 15

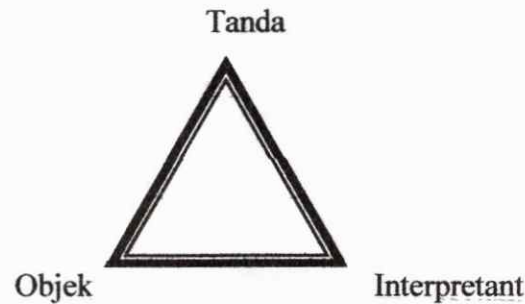
¹¹ Marcel dannesi *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta, : Jala Sutra, 2010), 36

¹² Winfried noth *Semiotik* (Surabaya: Airlangga University Press,2006), 43

Skema.1

Segitiga semiotic Charles Sanders Pierce

(adanya hubungan antara tanda, objek, dan interpretant)



Dalam segitiga semiotik tersebut adanya hubungan di antara tanda, objek, dan interpretant, peneliti mengharapkan bisa menjelaskan atau mendeskripsikan bentuk-bentuk representasi kebudayaan Islam yang ada. Karena menurut Pierce hakikat dari semiotik adalah menjelaskan bagaimana makna itu muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu di gunakan dalam proses komunikasi. Peneliti lebih merujuk kepada teori ini karena di sini peneliti akan meneliti bentuk representasi kebudayaan Islam yang ada dalam film animasi Upin – Ipin seri berpuasa.

Peneliti akan mencoba mengartikan sebuah gambar visual menggunakan metode semiotika dimana tanda yang terdapat dalam setiap *scene* atau gambar animasi akan menjelaskan atau merepresentasikan tentang sebuah objek dimana yang menjadi objek adalah bentuk – bentuk kebudayaan Islam. Kemudian bisa kita *interpretant* atau dimaknai sesuai dengan referensi yang ada. Teori semiotika Charles sanders pierce pada dasarnya menjelaskan tentang bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu

digunakan orang saat berkomunikasi dan berfokus pada segitiga semiotik yakni tanda, objek, dan *interpretant*.

E. Teknik Keabsahan Data

Tujuan dari teknik keabsahan data sebenarnya untuk mengoptimalkan *rigor* penelitian. *Rigor* merupakan tingkat atau derajat dimana hasil temuan dalam penelitian kualitatif bersifat autentik dan memiliki interpretasi yang dapat dipertanggungjawabkan.¹³ Dalam mengoptimalkan *rigor* penelitian beberapa peneliti mengembangkan beberapa strategi dalam penelitian, seperti mencari perpanjangan waktu penelitian, ketekunan penelitian, kecukupan referensial, tim peneliti, dan melakukan cek ulang.¹⁴

Konsep kecukupan referensial ini mula-mula diusulkan oleh Eisner (1975), dalam Lincoln Guba, 1981:313) sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau *video-tape*, misalnya, dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Jadi, bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.¹⁵ Dalam penelitian ini peneliti dapat menggunakan segala bentuk data yang terekam maupun tercatat guna menguji keabsahan dari data yang ia peroleh.¹⁶

¹³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika 2012), 194

¹⁴ *Ibid.*, 206

¹⁵ Lexy J. Moleong, MA. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung, : PT Remaja Rosdakarya, 2001), 181.

¹⁶ Kartini, Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung, : Mandar Maju, 1990), 15

F. Tahap–Tahap Penelitian

Untuk memilah dan meneliti sebuah permasalahan, seorang peneliti harus selalu melalui tahapan–tahapan yang terstruktur agar penelitian tersebut dapat berjalan sebaik–baiknya dan se-efisien mungkin. Tujuan meneliti sebenarnya adalah untuk menjelaskan permasalahan ataupun menjawab dari permasalahan yang menjadi objek penelitian. Perlunya penggunaan tahapan penelitian akan menambah dari keabsahan dari sebuah penelitian.

Tahapan awal dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum dari penelitian tersebut. Dalam tahapan ini peneliti diposisikan memahami objek yakni film animasi Upin–Ipin seri berpuasa dan selanjutnya memahami dari fokus penelitian yakni representasi kebudayaan Islam dalam film animasi Upin–Ipin seri berpuasa.

Sedangkan tahapan kedua dalam penelitian ini posisi peneliti adalah peneliti akan mencari petunjuk untuk memperoleh data dengan beberapa metode seperti dokumentasi dan pengamatan. Setelah data sudah dikumpulkan barulah peneliti melanjutkan pada teknik analisis data dengan menggunakan analisis semiotik Charles sanders pierce, penelitian ini lebih berfokus pada bentuk–bentuk representasi tentang kebudayaan Islam dalam film animasi Upin–Ipin seri berpuasa. Tahapan yang terakhir dalam penelitian ini adalah tahapan pengecekan keabsahan data dimana tugas seorang peneliti adalah mengevaluasi dari data yang dia sajikan apakah sudah sesuai dengan *rigor* penelitian itu sendiri.¹⁷

¹⁷ Ibid., 205